

Hubungan Antara Narasi Film dengan Pengetahuan Penonton Mengenai Isu Kesehatan Mental

Audry Putri Nurdiawati*, Firmansyah

Prodi Manajemen Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*Audrynurdiawati@gmail.com, firmansyah.ivan272@unisba.ac.id

Abstract. Film is a mass communication medium that can meet the public's need for information and entertainment. This is what makes films have a special appeal for the public. Even during a pandemic, when almost all sectors, especially the economy, are experiencing a decline, films have their own way of attracting their fans. Like the film "Kukira Kau Rumah" which won the MURI record in 2022 as the film with the most viewers during the pandemic. The film "Kukira Kau Rumah" is a psychological drama genre which tells the story of a girl named Niskala who has a bipolar disorder mental health disorder who also has high dreams and aspirations but has to be hindered by the social environment and social stigma that are still unfamiliar with mental health problems. Film as a mass communication medium has its own power to meet the audience need. This research was entitled "The Relation between Narrative Film and Audience Knowledge Regarding Mental Health Issues". With that title, the issue raised is how the relationship between the Narrative film Kukira Kau Rumah and the knowledge of Psychology Students at the Islamic University of Bandung who have watched mental health issues. The method used is a quantitative research method with a correlational approach. This study uses the uses and effect theory.

Keywords: *Narrative, Film "Kukira Kau Rumah", Knowledge, Mental Health Issues.*

Abstrak. Film merupakan media komunikasi massa yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat akan kebutuhan informasi hingga hiburan. Hal tersebut yang membuat film mempunyai daya tarik tersendiri bagi masyarakat. Hingga pada masa pandemic sekalipun dimana hampir seluruh sektor khususnya perekonomian sedang menurun, Film mempunyai cara tersendiri untuk menarik para pecintanya. Seperti Film "Kukira Kau Rumah" yang mendapatkan rekor MURI pada tahun 2022 sebagai Film dengan penonton terbanyak dimasa pandemic. Film "Kukira Kau Rumah" bergenre drama psikologis yang menceritakan gadis bernama Niskala yang memiliki gangguan Kesehatan mental Bipolar disorder yang juga memiliki mimpi dan cita-cita yang tinggi namun harus terhalang lingkungan sosial dan stigma masyarakat yang masih awam mengenai isu Kesehatan mental. Film sebagai media komunikasi massa mempunyai kekuatan tersendiri untuk memenuhi kebutuhan penontonnya. Penelitian ini berjudul "Hubungan Antara Narasi Film Dengan Pengetahuan Penonton Mengenai Isu Kesehatan Mental." Dengan judul tersebut maka permasalahan yang diangkat adalah bagaimana hubungan antara Narasi Film Kukira Kau Rumah dengan pengetahuan Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Bandung mengenai Bipolar Pada Remaja. Metode yang digunakan yakni metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Penelitian ini menggunakan teori uses and Effect.

Kata Kunci: *Narasi, Film Kukira Kau Rumah, Pengetahuan, Isu Kesehatan Mental.*

A. Pendahuluan

Merujuk pada Undang Undang No. 14 Tahun 2008 Pasal 28F menyebutkan bahwa setiap orang berhak untuk melakukan komunikasi dan mendapatkan informasi. Dengan informasi individu dapat menambah pengetahuan tentang suatu hal. Pengetahuan sangat penting bagi kehidupan manusia, selain untuk pembelajaran, pengetahuan juga menjadi bekal untuk manusia bertahan hidup. Selain dapat membantu manusia untuk berinteraksi, pengetahuan juga dapat membantu manusia beradaptasi dengan lingkungan. Di era saat ini, berbagai informasi untuk meningkatkan pengetahuan dapat dengan mudah kita dapatkan melalui banyak hal, baik melalui interaksi secara langsung, media internet, media sosial hingga media komunikasi massa salah satunya film. Dengan film, informasi dikemas dengan alur cerita yang menarik, *relateable* dan menghibur.

Industri Perfilman Indonesia kini berkembang begitu pesat. Ditandai dengan jumlah penonton film Indonesia yang kini mencapai jutaan penonton. Salah satu film yang memperoleh jumlah penonton terbanyak hingga saat ini ialah *KKN Di Desa Penari* yang berhasil mendapatkan lebih dari 9,2 juta penonton dan *Film Kukira Kau Rumah* yang berhasil mendapatkan rekor MURI pada tahun 2022 sebagai Film dengan penonton terbanyak dimasa pandemic. Hal itu membuktikan bahwa film Indonesia mempunyai daya tarik tersendiri untuk masyarakat Indonesia sehingga dapat dimanfaatkan menjadi media edukasi dalam bentuk cerita audio visual.

Film mempunyai kekuatan tersendiri untuk memberikan dampak bagi penontonnya. Banyak pesan-pesan yang disampaikan dapat mempengaruhi penonton melalui sebuah film. Menurut buku yang berjudul “Lima Hari Mahir Bikin Film” yang ditulis oleh Javandalasta, (Ilyanda Ramadhan Faldo, 2016) salah satu kekuatan yang dimiliki oleh sebuah film adalah film sebagai alat yang dapat digunakan untuk menyambungkan penonton dengan pengalaman yang tertera melalui bahasa gambar, pengalaman berupa bahasa gambar tersebut dapat mendorong penonton dalam membuat perubahan sehingga dapat menghadirkan pengaruh emosional yang kuat bagi penontonnya.

Teori *uses and effect* yang dikemukakan oleh Sven Windahl dalam Rohim (2009) memiliki asumsi dasar bahwa bagaimana penggunaan media dapat menghasilkan berbagai effect terhadap individu sebagai pengguna media. Dalam penelitian ini relevansinya bahwa bagaimana proses narasi dari sebuah film dapat memberikan effect terhadap penontonnya salah satunya efek terhadap pengetahuan.

Kesehatan mental menjadi dasar bagi seseorang untuk berinteraksi, beresialisasi dan menjaga produktivitas dalam kehidupannya. Menurut survey Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2018, ditemukan 19 juta lebih warga Indonesia usia lebih dari 15 tahun menderita gangguan Kesehatan mental emosional dan 12 juta lebih penduduk usia diatas 15 tahun mengalami depresi. Covid19 menjadi titik dimana banyak masyarakat terkena gangguan Kesehatan mental, dari ringan hingga berat. Salah satu daerah yang terkena dampak yaitu Jawa Barat. Menurut Gubernur Jawa Barat Ridwan Kamil Sepanjang pandemi COVID-19, tercatat separuh warga Jawa Barat mengalami tekanan psikis, khawatir hingga cemas akibat kondisi pandemik. Bahkan data statistic menyebutkan bahwa 60% warga cemas dan khawatir saat pandemi ini.

Dengan banyaknya kasus gangguan Kesehatan mental tersebut sayangnya di negara Indonesia pemahaman akan Kesehatan mental masih cenderung rendah. Ditandai dengan masalah Kesehatan mental ini masih menjadi stigma dan deskriminasi di lingkungan masyarakat. Menurut Direktur Pencegahan dan Pengendalian Masalah Kesehatan Jiwa dan Napza Dr. Celestinus Eigya Munthe bahwa sampai saat ini upaya edukasi terhadap masyarakat dan tenaga profesional masih dilakukan untuk menghilangkan stigma dan diskriminasi masyarakat kepada orang dengan gangguan Kesehatan mental dan pemenuhan hak asasi manusia kepada pengidap gangguan jiwa tersebut. (Rokom, 2021)

Dengan keadaan tersebut para ahli hingga penderita gangguan kesehatan mental kini berlomba memberikan edukasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap isu Kesehatan mental melalui berbagai media. Salah satunya dilakukan oleh Prilly Latuconsina yang juga sebagai pengidap gangguan Kesehatan mental melalui Filmnya yang berjudul “Kukira Kau Rumah.”

Film “Kukira Kau Rumah” tayang di Bioskop Indonesia pada 3 Februari 2022 dan mulai ditayangkan di platform OTT Disney+ Hotstar pada 1 Juli 2022 hingga saat ini. Film ini di *produce* oleh rumah produksi Sinemaku Pictures dan MD Pictures. Diproduseri oleh Prilly Latuconsina yang juga merupakan penderita gangguan kesehatan mental PTSD (*Post Traumatic Stress Disorder*) yakni, gangguan Kesehatan mental yang terjadi akibat seseorang mengalami kejadian traumatis.

Film “Kukira Kau Rumah” menceritakan dan menggambarkan bagaimana kehidupan pemeran utama yang diperankan oleh Prilly Latuconsina bernama “Niskala” yang mengidap gangguan Kesehatan mental *Bipolar Disorder* yakni gangguan Kesehatan mental yang umumnya mempengaruhi mood atau suasana hati. Niskala dengan gangguan Kesehatan yang ia idap sama seperti remaja lain memiliki mimpi dan cita-cita yang tinggi. Namun, mimpi dan cita-cita Niskala terhalang oleh lingkungan sosial dan stigma masyarakat mengenai Kesehatan mental tersebut. Hingga akhirnya ia (Niskala) bertemu dengan seseorang bernama Pram yang diperankan oleh Jourdy Pranata yang bisa membuat Niskala menjadi dirinya yang selama ini ia inginkan yang tidak bisa diterima oleh orang-orang disekitarnya.

Film Kukira Kau Rumah memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat Indonesia. Ditandai dengan perolehan jumlah penonton terbanyak di masa pandemic. Dengan kapasitas penonton yang dibatasi pada saat itu, film ini berhasil mendapatkan 2.219.233 penonton (Kompas.com). Sehingga film tersebut mendapatkan rekor MURI sebagai film dengan penonton terbanyak dimasa pandemic.

Alasan penulis memilih Mahasiswa Psikologi sebagai objek penelitian karena penulis menganggap bahwa mahasiswa psikologi mempunyai latar belakang Pendidikan mengenai psikologi itu sendiri. Dan relevan dengan film kukira kau rumah yang mengangkat isu psikologis. Psikologi universitas islam Bandung mempunyai akreditasi A dan terdapat matakuliah yang membahas mengenai Kesehatan mental.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis menganggap film ini layak untuk diteliti. Dan ingin melakukan penelitian terhadap Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Bandung apakah terdapat hubungan antara narasi film tersebut dengan pengetahuan penonton mengenai isu Kesehatan mental, dengan judul “Hubungan Antara Narasi Film Dengan Pengetahuan Penonton Mengenai Isu Kesehatan Mental. Dengan identifikasi masalah yang ada pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara Tema Film “Kukira Kau Rumah” dengan pengetahuan penonton mengenai bipolar pada remaja?
2. Apakah terdapat hubungan antara tokoh/karakter pada Film “Kukira Kau Rumah” dengan pengetahuan penonton mengenai bipolar pada remaja?
3. Apakah terdapat hubungan antara konflik pada Film “Kukira Kau Rumah” dengan pengetahuan penonton mengenai bipolar pada remaja?
4. Apakah terdapat hubungan antara lokasi pada Film “Kukira Kau Rumah” dengan pengetahuan penonton mengenai bipolar pada remaja?
5. Apakah terdapat hubungan antara Latar Waktu pada Film “Kukira Kau Rumah” dengan pengetahuan penonton mengenai bipolar pada remaja?

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan studi korelasional dikarenakan untuk melihat keterhubungan antara variabelnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, studi pustaka dan penelusuran data online.

Untuk menentukan sampel yang sifatnya mewakili atau representatif dari populasi yang terdapat di penelitian ini, maka penulis memakai random sampling sebagai teknik yang digunakan, dimana dihitung oleh rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% yang menghasilkan sebanyak $\approx 86,32$. Peneliti mengambil sebanyak 90 responden yang sudah mengisi kuesioner pada google form. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis inferensial.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hubungan Antara Narasi Film (X) dengan Pengetahuan (Y) Penonton Mengenai Isu Kesehatan Mental

Berikut ini hasil penelitian hasil uji kedua variabel yaitu Narasi Film dengan Pengetahuan, sesuai dengan perhitungan uji statistika berdasarkan korelasi Rank Spearman menggunakan SPSS versi 25:

1. Hubungan Antara Narasi Film dengan Pengetahuan Penonton Mengenai Isu Kesehatan Mental, uji variabel utama Narasi Film dengan Pengetahuan penonton mengenai isu Kesehatan mental mendapatkan hasil sebesar 0,513 yang berarti hubungan tersebut merupakan hubungan yang Sedang.
2. Hubungan Antara sub-variabel Tema dengan Pengetahuan Penonton Mengenai Isu Kesehatan Mental, uji sub variabel Tema dengan Pengetahuan Penonton Mengenai Isu Kesehatan Mental mendapatkan hasil sebesar 0,344 yang berarti hubungan tersebut merupakan hubungan yang rendah.
3. Hubungan Antara sub-variabel Tokoh dengan Pengetahuan Penonton Mengenai Isu Kesehatan Mental, uji sub variabel Tokoh dengan Pengetahuan Penonton Mengenai Isu Kesehatan Mental mendapatkan hasil sebesar 0,455 yang berarti hubungan tersebut merupakan hubungan yang sedang.
4. Hubungan Antara sub-variabel Konflik dengan Pengetahuan Penonton Mengenai Isu Kesehatan Mental, uji sub variabel Konflik dengan Pengetahuan Penonton Mengenai Isu Kesehatan Mental mendapatkan hasil sebesar 0,405 yang berarti hubungan tersebut merupakan hubungan yang sedang.
5. Hubungan Antara sub-variabel Lokasi dengan Pengetahuan Penonton Mengenai Isu Kesehatan Mental, uji sub variabel Lokasi dengan Pengetahuan Penonton Mengenai Isu Kesehatan Mental mendapatkan hasil sebesar 0,324 yang berarti hubungan tersebut merupakan hubungan yang rendah.
6. Hubungan Antara sub-variabel Waktu dengan Pengetahuan Penonton Mengenai Isu Kesehatan Mental, uji sub variabel Waktu dengan Pengetahuan Penonton Mengenai Isu Kesehatan Mental mendapatkan hasil sebesar 0,319 yang berarti hubungan tersebut merupakan hubungan yang rendah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang didapat, maka kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang positif dan masuk ke dalam kategori hubungan yang sedang antara variabel utama Narasi Film (X) dengan Pengetahuan (Y) Penonton mengenai Isu Kesehatan Mental
2. Terdapat hubungan yang positif dan masuk ke dalam kategori hubungan yang rendah antara sub-variabel Tema (X1) dengan Pengetahuan (Y) Penonton mengenai Isu Kesehatan Mental
3. Terdapat hubungan yang positif dan masuk ke dalam kategori hubungan yang sedang antara sub-variabel Tokoh (X2) dengan Pengetahuan (Y) Penonton mengenai Isu Kesehatan Mental
4. Terdapat hubungan yang positif dan masuk ke dalam kategori hubungan yang sedang antara sub-variabel Konflik (X3) dengan Pengetahuan (Y) Penonton mengenai Isu Kesehatan Mental
5. Terdapat hubungan yang positif dan masuk ke dalam kategori hubungan yang rendah antara sub-variabel Lokasi (X4) dengan Pengetahuan (Y) Penonton mengenai Isu Kesehatan Mental
6. Terdapat hubungan yang positif dan masuk ke dalam kategori hubungan yang rendah antara sub-variabel Waktu (X5) dengan Pengetahuan (Y) Penonton mengenai Isu Kesehatan Mental

Acknowledge

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah S.W. T yang telah memberikan kelancaran
2. Kedua orang tua dan keluarga yang selalu mendukung dan mendoakan
3. Dosen Pembimbing saya Bapak Firmansyah S.I.Kom., M.Si.
4. Semua teman teman dan sahabat saya yang selalu mendukung serta memberikan semangat untuk menyelesaikan semua ini.

Daftar Pustaka

- [1] Manurung, Elvy Maria dkk (2019). FILM SEBAGAI MEDIA EDUKASI: PENINGKATAN KESADARAN MASYARAKAT TENTANG KEBERSIHAN LINGKUNGAN. Prosiding PKM-CSR, Vol. 2(2019), 2, 131-137.
- [2] Yasa, G. P. (2021). ANALISIS UNSUR NARATIF SEBAGAI PEMBENTUK FILM ANIMASI BUL. SASAK: DESAIN VISUAL DAN KOMUNIKASI Vol. 03 No. 2 (November) 2021, 03, 48-57.
- [3] Wijaya, Yeni Duriana. (2019). Kesehatan Mental di Indonesia : Kini dan Nanti. Buletin Jagaddhita Vol. 1, No. 1, Februari 2019. Diakses pada tanggal 26-03-2019 melalui laman <https://jagaddhita.org/kesehatan-mental-di-indonesia-kini-dan-nanti/>.
- [4] Hidayat, Dasrun dkk (2019). Nilai-nilai kearifan lokal pada unsur naratif dan sinematik film Jelita Sejuba. ProTVF, Volume 3, No. 2, 2019, 3, 113-125.
- [5] Rokom (2021). Kemenkes Beberkan Masalah Permasalahan Kesehatan Jiwa Di Indonesia. SehatNegeriku.
- [6] Zulkhairil, Azzis (2021). Ridwan Kamil: Setengah Warga Jabar Alami Kesehatan Mental saat Pandemi. IDN TIMES JABAR. <https://jabar.idntimes.com/news/jabar/azzis-zulkhairil/ridwan-kamil-setengah-warga-jabar-alami-kesehatan-mental-saat-pandemik?page=all>